



Pengetahuan Psikologi Olahraga Pada Pelatih Renang dengan Prestasi Atlet Renang Di Rejang Lebong

The Relationship Between Swimming Coach Knowledge About Sports Psychology and Achievement of Swimming Athletes in Rejang Lebong

Fitriana Belajaya Negara¹, Yarmani², Yahya Eko Nopiyanto³

^{1,2,3}*Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman Kandang Limun, Bengkulu, 3871A, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pelatih renang tentang psikologi olahraga dengan prestasi atlet renang di Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang memiliki kriteria yaitu kelompok KU1, KU2, KU3, dan seluruh pelatih renang di Rejang Lebong. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini atlet yang memiliki kelompok umur 11 tahun hingga 17 tahun dengan jumlah sampel atlet 20 orang, dan pelatih yang terdaftar menjadi anggota PRSI Rejang Lebong dengan jumlah sampel 20 orang maka total sampel berjumlah 40 orang. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Berdasarkan analisis data korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pelatih renang tentang psikologi olahraga dengan prestasi atlet sebesar 89% hubungannya sangat kuat. Dari data tersebut di dapat bahwa adanya hubungan yang positif antara pengetahuan pelatih renang tentang psikologi olahraga dengan prestasi atlet renang di Rejang Lebong.

Kata kunci: Atlet, Psikologi Olahraga, Prestasi, Renang.

Abstract

This study aimed to determine the relationship between the knowledge of Swim Coach About Sports Psychology and Achievement of Swimming Athletes in Rejang Lebong. This research used a quantitative method with a correlation approach. The population in this study were athletes with criteria of AG1, AG2, AG3 and all swim coaches in Rejang Lebong. Samples were taken using purposive sampling technique, which is a technique with certain considerations. In this study, the total of athletes in age group of 11 to 17 years were 20 athletes, and the total of coaches who are registered as member of PRSI Rejang Lebong were 20 people, the total sample is 40 people. The instruments and data collection techniques used in this study were in the form of a questionnaire. Based on the analysis of correlation data, it was stated that there is a relationship between the knowledge of swim coaches about sports psychology and athlete achievement by 89%, the relationship is very strong. From these data, it was found that there was a positive relationship between the knowledge of swim coaches about sports psychology and the achievements of swimming athletes in Rejang Lebong.

Keywords: Athlete, Achievement, Sport Psychology, Swimming

PENDAHULUAN

Olahraga renang merupakan aktivitas yang dilakukan di air, dengan berbagai macam bentuk dan gaya yang sudah sejak lama dikenal banyak memberikan manfaat kepada manusia. Manfaat dari olahraga renang ini untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, dan untuk menguatkan otot dan pertumbuhan fisik terhadap anak, sebagai sarana pendidikan. Pelatih bisa menjadi seorang pendidik, ilmuwan, organisator, serta manager yang baik untuk atlet.

Pelatih merupakan seseorang yang bisa menciptakan dan menjadi pengasuh serta membentuk karakter atletnya, untuk mencapai suatu prestasi ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh kondisi atlet seperti kualitas dari pelatih, sarana dan prasarana, dukungan lingkungan serta peran pemerintah dan faktor lain yang menjadi pendukung. Seorang pelatih harus memahami cabang olahraga yang di latihnya, seperti teknik dan taktik di olahraga tersebut, serta mengetahui cara latihan fisik dan mental yang sesuai terhadap karakteristik setiap individu atlet sendiri.

Seorang pelatih harus memperhatikan unsur psikologis, dan emosi serta sosial atlitnya, karena atlet merupakan seorang yang hidup dalam sebuah lingkungan sosial yang memiliki keinginan, kebutuhan, dan perasaan yang berbeda dengan orang-orang di sekitarnya. Seorang pelatih yang berhasil dibantu dengan pengetahuan tentang prinsip ilmu yang erat hubungannya dengan masalah kepelatihan dalam menentukan prestasi atlet. (Budiwanto, 2012) untuk memperoleh keberhasilan pencapaian prestasi, diperlukan proses berlatih dan melatih olahraga yang melibatkan atlet, pelatih dan memerlukan unsur-unsur lain.

Pelatih yang baik harus mempunyai pengetahuan tentang psikologi olahraga, karena peranan dan manfaat dari psikologi olahraga bagi seorang pelatih untuk memahami gejala psikologis yang muncul pada atlet, membantu memberikan motivasi, pikiran kecemasan, sikap dan pengetahuan dari seorang pelatih dapat dijadikan bahan dalam memecahkan suatu masalah dalam membina atlet.

Faktor psikologis sangat penting untuk atlet renang di Rejang Lebong, karena pengetahuan seorang pelatih renang tentang psikologi olahraga dan

penerapannya kepada atlet sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan prestasi atlet renang di Indonesia agar lebih baik di masa yang akan datang (Juriana et al., 2018). Oleh karena itu sangat dibutuhkan memiliki pengetahuan tentang prinsip ilmu yang erat hubungannya dengan masalah kepelatihan dalam menentukan prestasi atlet. Untuk membantu memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembinaan pengurus induk cabang olahraga (Handayani, 2019).

Psikologi olahraga adalah faktor yang berpengaruh terhadap penampilan atlet dan faktor yang ada diluar maupun di dalam diri atlet tersebut. Ada beberapa kaitan psikologi olahraga dalam bidang kajian yaitu: Psikologi perkembangan, Psikologi belajar, Psikologi kepribadian, Psikologi sosial, dan Psikometri. Mengingat besarnya manfaat mempelajari psikologi olahraga bagi pelatih, maka seharusnya pelatih memiliki pengetahuan yang baik tentang psikologi olahraga.

Berdasarkan latar belakang di atas, peran faktor psikologis sangat penting untuk atlet di Rejang Lebong, pengetahuan pelatih tentang psikologi olahraga dan penerapannya kepada atlet sangat dibutuhkan untuk mendukung prestasi atlet renang di Rejang Lebong agar lebih baik di masa yang akan datang, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan pelatih renang tentang psikologi olahraga dengan prestasi atlet renang di Rejang Lebong, menjadi anggota pelatih yang dibina oleh PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia) di Rejang lebong, masih ada beberapa pelatih yang belum memiliki lisensi atau sertifikat menjadi pelatih. Dari keikutsertaan peneliti mengamati secara langsung proses latihan dan perlombaan serta mengobservasi masalah yang ada di klub renang Rejang Lebong, salah satunya seperti atlet mendapat motivasi dari pelatihnya saat atlet cemas ketika mengikuti perlombaan. Permasalahan dalam penelitian masih kurangnya tingkat pengetahuan pelatih tentang psikologi olahraga dilihat dari hasil pembagian angket yang telah dilakukan, masih kurangnya pengalaman yang dimiliki atlet dalam mengikuti berbagai perlombaan, dan belum diketahuinya hubungan pengetahuan pelatih renang tentang psikologi olahraga dengan prestasi atlet renang di Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pelatih renang tentang psikologi olahraga dengan prestasi atlet renang di Rejang Lebong.

Maka dari itu, pelatih sangat berpengaruh terhadap atlet yang akan turun lomba, sehingga pengalaman dan pengetahuan pelatih untuk mencapai prestasi atlet agar memahami teknik dan taktik dalam pertandingan sangat dibutuhkan saat perlombaan. Dari observasi langsung peneliti menemukan beberapa atlet dari berbagai klub prestasi yang sudah mencapai tingkat Provinsi dan Se-Sumatera.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di kolam renang Jaya Tirta Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah atlet yang memiliki kelompok umur 11 hingga 17 tahun dengan jumlah sampel 20 orang dan pelatih yang terdaftar menjadi anggota PRSI Rejang Lebong dengan jumlah sampel 20 orang maka total seluruh sampel berjumlah 40 orang.

Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, instrumen penelitian semua akan dijawab oleh atlet dan pelatih pelatih akan mengobservasi langsung lokasi penelitian serta membagikan link *google form* sebagai bahan bantu untuk mempermudah pengisian angket. Instrumen penelitian yang di kembangkan oleh penelitian sebelumnya yaitu angket tertutup (Juriana et al., 2018) yang terdiri dari 33 pertanyaan kuesioner yang telah di validasi oleh ahli serta pengisian demografik untuk atlet. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2012).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pelatih tentang psikologi olahraga dan prestasi atlet melalui teknik analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*. Maka, di dapat bahwa hubungan antara pengetahuan pelatih tentang psikologi olahraga dengan prestasi

atlet renang di Rejang Lebong sebesar 0,89 yaitu hubungan sangat kuat dan di dapat beberapa hasil pendukung yaitu kategori dalam satu interval untuk atlet dan kategori lisensi pelatih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Atlet Renang Kelompok Umur 11 Hingga 17 Tahun Di Klub

Renang Di Rejang Lebong			
No	Interval	Kategori	Atlet
1	11-12 Tahun	SD	5
2	13-14 Tahun	SMP	3
3	15-17 Tahun	SMA	12

Tabel 2. Lisensi Pelatih Renang Rejang Lebong

No	Kategori Lisensi	Pelatih
1	A-B	-
2	C	17 Orang
3	Belum memiliki Lisensi	3 Orang

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Lo	L.tab	Distribusi
Pengetahuan Pelatih	20	0,1097	0,190	Normal
Prestasi Atlet	20	0,1766	0,190	Normal

Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas

F_{hitung}	-0,26
F_{tabel}	5,87

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan pelatih renang tentang psikologi olahraga dengan prestasi atlet renang, terbukti dari hasil penelitian dimana tes kuesioner atlet dan pelatih didapat bahwa pengetahuan pelatih tentang psikologi olahraga sangat kuat hubungannya dengan prestasi atlet.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, bahwa pengetahuan pelatih tentang psikologi olahraga dapat berhubungan dengan prestasi atlet, serta dilihat dari demografik atlet yang cukup baik dan masih harus banyak belajar dan mempunyai pengalaman. Hal itu sependapat dengan (Raibowo et al., 2019) bahwa belajar merupakan sebuah hal yang terjadi pada setiap individu selamanya.

Dari hal yang terjadi maka akan membuat individu akan terus belajar. Pelatih akan memberikan motivasi pada atlet sehingga akan terus belajar untuk bisa mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi adalah sebuah pengaruh yang membangun energi sehingga dapat diamati melalui tingkah laku setiap orang (Nopiyanto & Dimiyati, 2018). Memberikan motivasi akan membantu membangun sebuah kepercayaan diri dalam bentuk proses latihan melalui interaksi dengan lingkungan sosial.

Dalam konteks olahraga bagi pemuda yang berpartisipasi, komponen uniknya seperti intelektual stimulasi, memfasilitasi motivasi yang positif, dan pertimbangan individu dengan kekuatan berargumentasi sebagai penentu utama hasil perkembangan positif untuk atlet muda (Vella et al., 2013). Hal itu sependapat dengan (Roberts et al., 2019) bahwa pelatih memiliki berbagai macam jenis usia, pengalaman dan pendidikan pelatih yang dilaporkan, dari mempunyai pengalaman pelatihan tingkat nasional dan pembinaan penuh 5 tahun lebih dan memiliki lisensi kepelatihan sehingga mengembangkan atlet berbakat.

Ketika kualitas hubungan antara pelatih dan atlet dinilai buruk, hal itu berpotensi terjadi berkontribusi terhadap stres yang dirasakan atlet melalui penggunaan pelatih untuk mengendalikan perilaku yang telah terkait dengan regulasi motivasi yang salah dan pengembangan kelelahan. Hubungan pelatih dan atlet yang buruk yaitu ditandai dengan kurangnya kedekatan, komitmen, dan saling melengkapi. Hubungan pelatih dan atlet sependapat dengan (Davis et al., 2018) berkualitas tinggi akan memprediksi tingkat yang lebih rendah dari dimensi inti kelelahan yang diwakili oleh kelelahan yang dilaporkan atlet, sehingga adanya pelatih membuat atlet lebih dimengerti dalam situasi tertentu. Seorang pelatih bisa dikatakan sebagai pendidik, ilmuwan, organisator, dan manager yang baik bagi atlet.

Psikologi berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan ekperimental yang merupakan cakupan dari psikologi eksperimen. Seorang pelatih harus mempunyai ilmu dan pengalaman, maka wajib bagi pelatih memberikan dukungan dan motivasi terhadap atletnya sehingga memberi semangat saat bertanding. Pendapat (Stambulova et al., 2020) ada lima fase dalam siklus olimpiade para atlet berdasarkan pengalaman terapan bekerja dengan atlet Rusia dalam olahraga

koordinasi yang kompleks persiapan dasar, seleksi untuk tim olimpiade, dan dijelaskan masalah psikologis khas yang dialami oleh atlet di setiap fase. Untuk memberikan pengalaman yang banyak bagi setiap atlet pelatih juga harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan.

Pelatih yang mempunyai banyak pengalaman bisa lebih besar memberikan pengetahuan secara profesional dan interpersonal sedangkan untuk pelatih yang memiliki pengalaman lebih sedikit dan bersaing di tingkat persaingan yang lebih rendah (Quinaud et al., 2020). Aspek-aspek ini harus dipertimbangkan dalam pendidikan pelatih dan inisiatif pengembangan pelatih. Untuk mengoptimalkan prestasi atlet seorang pelatih juga sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri, mengontrol kecemasan dan konsentrasi (Raibowo et al., 2021) yang dirasakan atlet saat bertanding. Cemas nya seorang atlet ketika berlomba akan berdampak kepada perasaan yang tidak stabil sehingga membuat atlet sendiri sulit mengendalikan dirinya (Jatra & Raibowo, 2021). Hal itu sependapat dengan (Sarwono, 2010) mengartikan kecemasan timbul secara tidak jelas dan memberikan efek terhadap ketakutan yang tidak terarah.

Maka dari itu, persiapan psikologis harus dimulai sejak latihan oleh para pelatih, dimana pelatih bisa memotivasi atlet untuk dapat menunjukkan penampilan sebaik mungkin pada setiap pertandingan, memperkuat kepercayaan diri untuk tampil maksimal tanpa tidak takut gagal. Seorang pelatih juga harus memahami dan mengerti kapan atlet nya membutuhkan dorongan dan motivasi dari luar pada saat bertanding, dalam memotivasi atlet akan berpengaruh terhadap prestasinya, memotivasi merupakan dorongan yang terjadi di dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih bisa dilakukan.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman manusia dan tingkah laku manusia melalui interaksi dengan manusia lain dan keadaan sosial yang terjadi (Djumidar et al., 2012). Menurut (Irwanto & Romas, 2019) olahraga adalah unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia yang ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah dan bangsa, baik melalui perlombaan ditingkat nasional maupun internasional, karena prestasi olahraga yang baik akan meningkatkan citra bangsa di dunia internasional. Oleh karena itu, seorang pelatih

sangat membutuhkan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memberi contoh dan membangun karakter seorang atlet yang professional.

Menurut (Mylsidayu, 2015) Adapun manfaat psikologi olahraga bagi seorang guru/pelatih olahraga antara lain,yaitu: a. Memahami gejala psikologis yang muncul pada anak didik/atlet seperti motivasi, perasaan, pikiran, kecemasan, sikap, dan lain-lain. b. Mengetahui, memahami, dan menginternalisasikan gejala-gejala psikologi yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan dan kemunduran prestasi anak didik/atlet. c. Pengetahuan dan pemahaman tentang sejumlah faktor psikologi tersebut dapat dijadikan bahan untuk memecahkan problem-problem aplikatif dalam membina anak didik/atlet. d. Untuk mempelajari kemungkinan penerapan teori-teori psikologi olahraga dalam usaha pembinaan atlet (pembinaan mental training). e. Mempelajari hasil-hasil penelitian psikologis olahraga sebagai bahan perbandingan, secara kemungkinan menerapkan dalam latihan.

Dari seorang pelatih akan memberikan pendekatan psikologi yang tepat sehingga mampu menjadikan atlet yang tangguh, dan memperlihatkan dorongan untuk bertanding semaksimal mungkin, dan memenangkan pertandingan. Pelatih akan selalu membantu atletnya untuk mempersiapkan program latihan, pelatih bukan sekedar menjadi instruktur olahraga yang memberikan atlet cara-cara untuk melakukan gerakan tertentu dalam olahraga. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan kuesioner ini, program pelatih olahraga dapat mengukur pengetahuan pelatih dan mengidentifikasi konten terbaik yang dibutuhkan pelatih untuk meningkatkan pengetahuan pelatih dan memeriksa perubahan dalam pengetahuan pelatih dari waktu ke waktu. Hal ini sependapat dengan (Quinaud et al., 2020) faktor pengetahuan profesional dan interpersonal tampaknya secara langsung berkaitan dengan informasi yang lebih profesional dan interpersonal yang biasanya dipertimbangkan oleh para pelatih dalam pembinaan.

Sesuai dengan pernyataan di atas yang menyatakan bahwa pengetahuan pelatih sangat dibutuhkan untuk melatih dan pengalaman yang banyak akan membantu memberikan pengembangan inisiatif dalam latihan, karena dalam masa sekarang menjadi pelatih dan mempunyai pengalaman yang banyak akan memberikan imajinasi secara profesional dan interpersonal, jika pelatih

mempunyai banyak pengalaman akan berpengaruh terhadap atlet nya melalui persiapan yang kuat.

Hasil ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya (Juriana et al., 2018) dengan hasil penelitian menggunakan alat ukur pengetahuan tentang psikologi olahraga yang disusun berdasarkan teori yang relevan, penelitian ini sangat membantu untuk memberikan informasi beberapa pelatih yang telah di teliti sebelumnya, dan pendapat (Juriana et al., 2018) sebuah dukungan dari pembina atau pelatih sangat mempengaruhi psikologi pada atlet baik secara positif atau memperkuat atlet maupun secara negatif seperti memperlemah. Maka, seharusnya pelatih memiliki pengetahuan yang baik tentang psikologi olahraga. selanjutnya (Quinaud et al., 2020) dengan hasil penelitiannya adanya pengembangan dan validasi skala untuk menilai pengetahuan para pelatih di Brasil, berhubungan dengan penelitian yang telah peneliti teliti bahwa tidak hanya di Indonesia saja, tingkat pengetahuan seorang pelatih dalam melatih memang sangat di butuhkan sehingga dapat mempengaruhi prestasi atlet untuk kedepannya. Hal ini sependapat (Vella et al., 2013) dengan hasil penelitiannya adanya hubungan antara kepemimpinan pelatih dan atlet serta keberhasilan dalam tim dan pengalaman perkembangan, bahwa pengalaman yang di miliki seorang pelatih akan membantu atletnya dalam mencapai prestasi.

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan dari kajian teori dan perhitungan statistik serta mengacu pada kesimpulan terhadap analisis hubungan yang telah dilakukan, dalam pembahasan merujuk pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Selain itu, lisensi kepelatihan yang dimiliki pelatih 17 orang bersertifikat C dan 3 belum memiliki sertifikat kepelatihan. Maka dari itu sangat berhubungan kuat dengan prestasi atlet dalam pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap pelatih. Hal ini sependapat dengan (Roberts et al., 2019) bahwa setiap pelatih memiliki tingkat umur yang berbeda serta pengalaman dan pendidikan yang dimiliki berbagai macam, dan memiliki lisensi kepelatihan sehingga mengembangkan atlet berbakat, dari pengalaman pelatih untuk memiliki lisensi atau sertifikat akan menambah pengetahuan untuk menjadikan atlet yang berprestasi. Untuk lisensi A dan B pelatih di Rejang

Lebong belum di temukan pelatih yang memiliki lisesi tersebut, untuk sementara waktu hanya ada pelatih yang berlisensi C.

Karena untuk mendapatkan sertifikat kepelatihan serta pengalaman baru saat kepelatihan salah satunya sedikit memakan biaya yang tinggi serta untuk lisensi B sendiri harus selalu siap melaporkan apa yang telah di dapat seorang pelatih untuk mendidik anak didiknya, maka dari itu belum ada pelatih di Rejang Lebong memiliki lisensi tersebut. Tetapi pelatih akan terus mencari tau atau akan terus belajar dan memberikan motivasi terhadap atletnya, untuk meningkatkan prestasi atlet renang di rejang lebong.

Motivasi dari pelatih sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri atlet dan memperkuat tampilan secara maksimal untuk membantu atlet saat bertanding, karena memberikan motivasi merupakan dorongan yang terjadi didalam diri atlet untuk semakin meningkatkan kualitasnya, dan pengaruh orang tua dapat membantu mencapai kesuksesan prestasi atlet.

Psikologi olahraga pada hakikatnya adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, yang meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap atlet yang dapat mempengaruhi penampilan (performance) atlet tersebut. Tidak hanya itu pelatih juga mengetahui dan memahami serta menginternalisasikan gejala-gejala psikologi yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan dan kemunduran prestasi anak didik/atlet, serta menambah pengetahuan dan pemahaman untuk memecahkan suatu permasalahan dalam membina atlet (Effendi, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara pengetahuan pelatih renang tentang psikologi olahraga dengan prestasi atlet renang di Rejang Lebong. Maka, didapatlah hasil perhitungan distribusi *product moment* adalah sebesar 0.89 yang berarti hubungan sangat kuat.

REFERENSI

- Budiwanto, S. (2012). *Metodologi Latihan Olahraga*.
- Davis, L., Appleby, R., Davis, P., Wetherell, M., & Henrik, G. (2018). The role of coach-athlete relationship quality in team sport athletes' psychophysiological exhaustion: implications for physical and cognitive performance. *Journal of Sports Sciences*, 36(17), 1985–1992. <https://doi.org/10.1080/02640414.2018.1429176>
- Djumidar, M., Apriyanto, T., & L.Issom, F. (2012). *Psikologi Olahraga*. CV. Gramada Offset.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 23–30.
- Handayani, S. G. (2019). Peranan Psikologi Olahraga dalam Pencapaian Prestasi Atlet Senam Artistik Kabupaten Sijunjung. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v2i2.714>
- Irwanto, & Romas, M. Z. (2019). Profil Peran Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1–14.
- Jatra, R., & Raibowo, S. (2021). Anxiety and Concentration of Tennis Athlete. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 580–589. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i3.17500>
- Juriana, Tahki, K., & Zulfitrianto, G. (2018). Pengetahuan Psikologi Olahraga pada Pelatih Renang Indonesia. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jakarta, Vol. 2*(Januari), 31–35.
- Mylsidayu, A. (2015). *Psikologi Olahraga* (Rofiah (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Nopiyanto, Y. E., & Dimyati, D. (2018). Karakteristik psikologis atlet Sea Games Indonesia ditinjau dari jenis cabang olahraga dan jenis kelamin. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 69–76.
- Quinaud, R. T., Backes, A. F., Nascimento Junior, J. R. A. do, Carvalho, H. M., & Milistetd, M. (2020). Development and validation of the coach knowledge questionnaire: measuring coaches' professional, interpersonal and intrapersonal knowledge. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 0(0), 1–17.
- Raibowo, S., Jatra, R., Prabowo, A., Nopiyanto, Y. E., & Ilahi, B. R. (2021). Anxiety and Concentration of Tennis Chair Umpire. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(Ii), 271–281. <https://doi.org/10.31851/hon.v4i25640>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Roberts, A. A. H., Greenwood, D. A., Humberstone, C., Iredale, F., & Raynor, A. (2019). PT SC. *Journal of Science and Medicine in Sport*. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2019.05.008>
- Sarwono. (2010). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*.
- Stambulova, N. B., Ryba, T. V., & Henriksen, K. (2020). Career development and transitions of athletes : the International Society of Sport Psychology Position Stand Revisited. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 0(0), 1–27. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2020.1737836>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Vella, S. A., Oades, L. G., & Crowe, T. P. (2013). The relationship between coach leadership , the coach-athlete relationship , team success , and the positive developmental experiences of adolescent soccer players. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18, 549–561.